

Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Tipe Bisik Berantai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Suparti ✉, Universitas PGRI Madiun
V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun
Sigit Ricahyono, Universitas PGRI Madiun

✉ Supartimagetan2020@gmail.com

Abstract: This research is descriptive qualitative aims to reveal facts, circumstances, phenomena, variables, and circumstances regarding the learning model of listening to whispers in a chain. Descriptive qualitative research interprets and tells data related to the current situation, attitudes and views that occur in society, the contradiction of two or more circumstances, the relationship between variables, differences between facts, the influence of a condition and others. The results of research related to the problems that exist in the application of listening to the type of whisper chain are: 1. The application of the learning model of listening to whispers in a chain, to the lesson plans in accordance with scientific principles, which include, among others, in the implementation based on the results of observations: the results obtained (a) the teacher in delivering the introduction in learning obtained a % score of 96.00% with a very good category; (b) the core activities carried out in learning to listen to the type of whispering chain obtained a score of 96% with a very good category; (c) in closing the learning, the results obtained are 92% in the very good category, and (d) overall in learning activities, the total score is 92.67%, with a very good classification. 2. Cognitive Learning Outcomes: Cognitive assessment of the results if the KKM is determined as 75, this means that there are 3 students who have not completed their studies or 16.67%, (acquisition value < KKM or KBM), and 15 students or 83 students who have completed their studies. ,33% (scoring > KKM or KBM). 3. The problems encountered in learning to listen: One of the shortcomings of the results of this study are (a) students still do not perceive the whisper-chained listening learning model as a need to organize learning, (b) the lack of student experience in using chain-whisper learning models; (c). In a chain whisper, they cannot ask the words to be repeated (d) Students are not easy to concentrate on the words that are whispered to them.

Keywords: Listening, Chain Whisper, Indonesian

Abstrak : Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Kualitatif diskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan model pembelajaran menyimak bisik berantai. Hasil Penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ada pada penerapan menyimak tipe bisik berantai adalah: 1. Penerapan model pembelajaran menyimak bisik berantai, terhadap RPP sesuai dengan saintifik berprinsip pada tujuan yang antara lain dalam pelaksanaan berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil (a) guru dalam menyampaikan pendahuluan dalam pembelajaran diperoleh % skor sebanyak 96,00% dengan kategori sangat baik; (b) kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak tipe bisik berantai diperoleh % skor sebanyak 96% dengan kategori sangat baik; (c) dalam menutup pembelajaran diperoleh hasil % skor sebanyak 92% dengan kategori sangat baik, dan (d) secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh jumlah skor 92,67%, dengan klasifikasi sangat baik. 2. Hasil Belajar Kognitif: Penilaian kognitif terhadap hasil apabila KKM ditentukan sebanyak 75, hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 orang siswa atau sebanyak 16,67%, (perolehan nilai < KKM atau KBM), dan siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya sebanyak 15 siswa atau 83,33% (perolehan nilai > KKM atau KBM). 3. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak: Salah satu kekurangan hasil penelitian ini adalah (a) siswa masih belum merasakan model pembelajaran menyimak tipe bisik berantai sebagai kebutuhan untuk mengorganisasikan pembelajaran, (b) kurangnya pengalaman siswa dalam penggunaan model-model pembelajaran model bisisk berantai; (c). Dalam

bisik berantai tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali (d) Siswa tidak mudah berkonsentrasi pada kata-kata yang dibisikkan kepadanya.

Kata Kunci : Menyimak, Bisik Berantai, Bahasa Indonesia

Citation: Suparti, S., Suharto, V.T & Ricahyono, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 SMPN 3 Slahung. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(1), 1 – 11. Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12708



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ketrampilan bahasa terdiri dari empat ketrampilan, yaitu berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan dasar dari perkembangan bahasa, karena menyimak memiliki dampak besar terhadap kualitas hubungan pembicaraan dengan orang lain melalui indera pendengarannya. Menyimak tidak hanya mendengarkan tetapi sebagai proses memperoleh fakta, bukti atau informasi secara informasi tertentu didasarkan pada penilaian dan penetapan sebuah reaksi individual.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kegiatan komunikatif berbahasa untuk menerima sejumlah informasi dari orang lain, oleh karena itu penyimak haruslah benar-benar memahami, menafsirkan serta menilai apa yang didengar agar informasi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Pembelajaran kemampuan menyimak memerlukan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan namun demikian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Konsep bermain sambil belajar perlu dilaksanakan secara kreatif dan inovatif, sehingga anak merasakan suatu permainan yang menyenangkan. Kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan dengan permainan, permainan ini dapat menambah pengetahuan anak. Widyanti, Dkk (2019)), mengatakan bermain menunjukkan realita anak-anak yaitu adaptasi terhadap hal-hal yang baru. Dengan bermain anak beradaptasi dengan lingkungannya

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran menyimak bisik berantai pada siswa kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan?. (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan?. (3) Bagaimana masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak tipe bisik berantai terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan?

Manfaat dari penelitian ini secara khusus bermanfaat bagi (1) Siswa Untuk dapat motivasi diri dalam mengembangkan pembelajaran sehingga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajarnya; (2) Guru SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran umumnya dan khususnya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan; (3) Peneliti, upaya pengembangan penulisan karya ilmiah, dan usaha meningkatkan mutu pendidikan disamping menambah pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran umumnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Bisik Berantai

Langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran menyimak Bisik Berantai, adalah (a) Perencanaan RPP, (b) pelaksanaan Pembelajaran di kelas; (c) Tingkat keaktifan siswa dalam kelompok belajar.

a. Penerapan Rencana Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur- unsur perencanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terhadap penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, diperoleh temuan sebagai berikut :

Penerapan RPP dalam pembelajaran sesuai dengan saintifik berprinsip pada tujuan yang antara lain (a) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (b) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.

Sedangkan kaitannya model bisik berantai merupakan metode pembelajaran dalam aspek menyimak yang dilakukan dengan cara guru membisikkan kalimat atau kata kepada siswa, sedangkan siswa tersebut secara bergantian. Oleh sebab ini dalam pembelajaran ini sebaiknya (a) Pilihlah materi yang akan dipecahkan menjadi beberapa bagian; (b) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok dan berikan materi kepada setiap siswa secara merata agar dapat mendiskusikannya bersama.

Kaitannya dengan penentuan sumber belajar sangat tergantung dari KD ataupun tema yang akan diberikan, hal ini karena sumber belajar dapat dipergunakan untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

Sedangkan penggunaan media dapat membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, karena, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara "satu arah" kepada siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak dengan model pembelajaran tipe bisik berantai pada siswa kelas III SDN Milangsari 2 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, dapat dikatakan (1) guru dalam menyampaikan pendahuluan dalam pembelajaran diperoleh % skor sebanyak 96,00% dengan kategori sangat baik; (2) kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak tipe bisik berantai diperoleh % skor sebanyak 96% dengan kategori sangat baik; (3) dalam menutup pembelajaran diperoleh hasil % skor sebanyak 92% dengan kategori sangat baik, dan (4) secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh jumlah skor 92,67%, dengan klasifikasi sangat baik.

Sedangkan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan 10 kriteria pengamatan dapat dikatakan dari 18 siswa, (a) Memperhatikan apa yang disampaikan guru memperoleh skor 85,56 dengan kriteria sangat baik; (b) Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi memperoleh skor 76,67 dengan kriteria baik; (c) Bekerja sama dengan teman memperoleh skor 76,67 dengan kriteria baik; (d) Membuat perencanaan dan pembagian tugas mendapatkan skor sebanyak 85,56 dengan kriteria sangat baik; (e) Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan memperoleh skor 80,00, dengan kriteria baik; (f) Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh skor 77,78 dengan kriteria baik; (g) Bertukar pendapat antar teman memperoleh skor 78,89 dengan kriteria baik; (h) Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama mendapatkan skor sebanyak 81,11 dengan kriteria sangat baik; (i) Mengambil keputusan dari pertimbangan teman mendapatkan skor 84,44 dengan kriteria sangat baik; dan (j) Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri mendapatkan skor 85,56 dengan kriteria baik.

Kaitannya dengan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok dapat dikatakan (1) kelompok I yang beranggotakan 5 orang mendapatkan skor 276 dan nilai 85 dengan kriteria sangat aktif; (2) kelompok II yang beranggotakan 5 orang mendapatkan skor 260 dan nilai 80 dengan kriteria aktif; (3) kelompok III yang beranggotakan 4 orang mendapatkan skor 224 dan nilai 86 dengan kriteria sangat aktif; dan (4) kelompok IV yang beranggotakan 4 orang mendapatkan skor 229 dan nilai 87 dengan kriteria sangat aktif. Dilain pihak tingkat keaktifan siswa bila dilihat secara klasikal, dapat dikatakan (a) 9 siswa atau 50,00% mempunyai klasifikasi aktif; dan (b) 9 siswa atau 50,00% mempunyai klasifikasi sangat aktif. Dilain pihak keaktifan berdasarkan aktivitas belajar dapat dikatakan (a) dalam mempelajari pengetahuan diperoleh nilai 78,15 dengan kriteria aktif; (b) dalam membangun pemahaman diperoleh nilai 81,11 dengan kriteria sangat aktif ; (c) dalam komunikasi diperoleh nilai 71,11 dengan kriteria aktif; dan (d) dalam berfikir reflektif diperoleh nilai 78,52 dengan kriteria aktif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembelajaran pembelajaran dengan berbagai responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Membuka pelajaran wajib dilakukan oleh guru, karena dalam membuka pelajaran berupaya (1) **Menciptakan kondisi awal pembelajaran.** Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan secara efektif. (2) **Melakukan kegiatan apersepsi dan atau melaksanakan tes awal.** Setelah mengkondisikan kegiatan awal dalam pembelajaran, guru harus melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses belajar mengajar yang hendak dilakukannya.

Terhadap respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe bisik berantai, sangat positif, respon siswa dalam pembelajaran ini ditunjukkan oleh (1) sikap ingin tahu, (2) sikap tekun, (3) sikap kritis, (4) sikap menghargai, (5) sikap terbuka, dan (6) sikap ingin menemukan;

Untuk keaktif siswa dalam proses pembelajaran, menjadi lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;

Sedangkan terhadap rencana kedepan untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar, dilakukan dengan (1) Penggunaan metode dan model-model pembelajaran yang beragam, artinya tidak setiap kali pertemuan menggunakan metode yang sama. (2) Penggunaan metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah; (3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis untuk siswa; (4) Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama; (5) menggunakan metode atau pendekatan yang sifatnya mengaktifkan siswa; (6) guru berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan; (7) memberikan masukan pada siswa; (8) selalu memberikan reword terhadap kesuksesan siswa dalam menjawab soal ataupun memecahkan masalah; (9) jangan sampai memberikan kementar kurang baik ataupun ancaman pada siswa. (10) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); dan (11) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.

Untuk penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitikberatkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Sedangkan untuk kegiatan penutup pelajaran dilakukan untuk (1) Mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dengan menjawab pertanyaan; (2) Memberikan

penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini; dan (3) berdoa, serta member salam pada guru dan orang tua (Integritas : membiasakan sikap santun, religius dan hormat).

2. Hasil Belajar dan Monitoring Bahasa Indonesia

a. Hasil Belajar Kognitif

Penilaian kognitif terhadap hasil belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 2 yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan dan sub tema 1 KKM ditentukan sebanyak 75, hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 orang siswa atau sebanyak 16,67%, (perolehan nilai < KKM atau KBM), dan siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya sebanyak 15 siswa atau 83,33% (perolehan nilai > KKM atau KBM).

b. Hasil Monitoring,

- 1) Instrument penilaian yang akan gunakan untuk menilai hasil belajar siswa, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan. Instrum penilaian dibuat oleh guru yang bersangkutan, karena penilaian harus sesuai dengan KD dan indikator dalam setiap mata pelajaran, baik itu penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 2) Menyusun dan melaksanakan program remedial, dilakukan terhadap anak-anak yang belum tuntas belajar, artinya apabila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat KBM nya ditentukan sebesar 75, maka setiap anak yang mendapatkan < 75, harus mendapatkan remidi, sedangkan anak yang mendapatkan > 75 mendapatkan pengayaan. Program remedial perannya sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran supaya bisa mencetak nilai yang sesuai dengan rata-rata, nilai yang maksimal dan pastinya nilai yang sesuai dengan standar KKM atau KBM. Progran remedial ini dilakukan dua kali, sehingga bila peserta didik sudah melaksanakan remedial atau perbaikan sebanyak dua kali namun nilainya belum mencapai KBM maka penanganannya harus melibatkan orang tua peserta didik dengan melibatkan pihak Bimbingan dan Konseling (BK).
- 3) Pedoman penskoran yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, diperlukan sebagai pedoman menentukan skor hasil kerja siswa sehingga diperoleh skor seobjektif mungkin. Oleh karena itu, penting bagi guru mempelajari dengan baik pedoman penskoran serta langkah mengembangkannya sehingga hasil penilaian yang diperoleh lebih akurat dan berkeadilan. Pedoman pensekoran ditentukan tergantung dari jenis soal yang diujikan, apakah jenis soal itu obyektif test, atau subyektif test.
- 4) Kepemilikan buku daftar nilai dan berisi Penilaian Harian (PH), Remidi, (PTS), (PAS) dan Nilai Tugas, semua guru mesti mempunyai daftar nilai baik nilai PH, PTS, Pas ataupun remidi sampai dengan nilai tugas. Buku daftar nilai merupakan dokumen setiap guru, yang akan digunakan untuk memonitor tingkat perkembangan anak, dan juga digunakan untuk raport dikemudian hari. Disamping itu seorang guru juga memiliki buku penilaian sikap, penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Guru juga memiliki buku ataupun penilaian ketrampilan. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

PEMBAHASAN

Masalah belajar dan evaluasi belajar diperoleh hasil a) Masalah belajar dengan 24 indikator, diperoleh jumlah skor nilai sebanyak 1883, dengan rata-rata 76.39, artinya dari 18 orang siswa sebanyak 76,39%, menjawab kadang-kadang, sedangkan yang 23,61 menjawab ya, dan (b) Dalam evaluasi belajar dengan 6 indikator diperoleh jumlah skor nilai sebanyak 404,

dengan rata-rata 67,36, sedangkan yang 32,64 menjawab ya. Dilain pihak secara keseluruhan dari 18 orang siswa diperoleh hasil 16 siswa atau 88,89%, menjawab kadang-kadang, sedangkan yang 2 orang atau 11,11%, menjawabnya.

Disamping berbagai hal tersebut hasil penelitian ini juga menunjukkan : (1) Adanya kegairahan belajar siswa dalam aktivitas belajar baik dalam gagasan, bekerjasama, bertanya serta eksplorasi, berinisiatif dalam pemecahan masalah, pemikiran dalam pemecahan masalah dan komunikasi dengan sesama teman; (2) Tugas yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan masalah diselesaikan dengan baik; (3) Dalam belajar siswa lebih banyak dari teman dari pada kepada guru, sehingga siswa akan lebih dapat belajar mandiri dengan teman berdasarkan pengalaman : (4) Ketuntasan belajar siswa tercapai, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya rata-rata prestasi belajar yang dicapai anak didik.

Kaitannya dengan masalah ini salah satu kekurangan hasil penelitian ini adalah (a) siswa masih belum merasakan model pembelajaran menyimak tipe bisik berantai sebagai kebutuhan untuk mengorganisasikan pembelajaran, (b) kurangnya pengalaman siswa dalam penggunaan model-model pembelajaran model bisisk berantai; (c). Dalam bisik berantai tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali (d) Siswa tidak mudah berkonsentrasi pada kata-kata yang dibisikkan kepadanya.

SIMPULAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Bisik Berantai

a. Penerapan Rencana Pembelajaran

Penerapan RPP dalam pembelajaran sesuai dengan saintifik berprinsip pada tujuan yang antara lain (1) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (2) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.

Dalam RPP guru menggunakan model bisik berantai dalam aspek menyimak yang dilakukan dengan cara guru membisikkan kalimat atau kata kepada siswa, sedangkan siswa tersebut secara bergantian. Sedangkan dalam penggunaan media dapat membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membanu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, karena, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara "satu arah" kepada siswa.

c. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah (1) Membuka pelajaran, (2) Kegiatan pembelajaran dan (3) Menutup pelajaran.

1) Membuka pelajaran wajib dilakukan oleh guru, karena dalam membuka pelajaran berupaya (a) **Menciptakan kondisi awal pembelajaran**. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan secara efektif. (b) **Melakukan kegiatan apersepsi dan atau melaksanakan tes awal**. Setelah mengkondisikan kegiatan awal dalam pembelajaran, guru harus melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses belajar mengajar yang hendak dilakukannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Untuk pelaksanaan pembelajaran, terhadap hasil observasi diperoleh hasil (a) guru dalam menyampaikan pendahuluan dalam pembelajaran diperoleh % skor sebanyak 96,00% dengan kategori sangat baik; (b) kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak tipe bisik berantai diperoleh % skor sebanyak 96% dengan kategori sangat baik; (c) dalam menutup pembelajaran diperoleh hasil % skor sebanyak 92% dengan kategori sangat baik, dan (d) secara keseluruhan dalam

kegiatan pembelajaran, diperoleh jumlah skor 92,67%, dengan klasifikasi sangat baik.

Sedangkan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan 10 kriteria pengamatan dapat dikatakan dari 18 siswa, (1) Memperhatikan apa yang disampaikan guru memperoleh skor 85,56 dengan kriteria sangat baik; (2) Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi memperoleh skor 76,67 dengan kriteria baik; (3) Bekerja sama dengan teman memperoleh skor 76,67 dengan kriteria baik; (d) Membuat perencanaan dan pembagian tugas mendapatkan skor sebanyak 85,56 dengan kriteria sangat baik; (4) Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan memperoleh skor 80,00, dengan kriteria baik; (5) Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh skor 77,78 dengan kriteria baik; (6) Bertukar pendapat antar teman memperoleh skor 78,89 dengan kriteria baik; (7) Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama mendapatkan skor sebanyak 81,11 dengan kriteria sangat baik; (8) Mengambil keputusan dari pertimbangan teman mendapatkan skor 84,44 dengan kriteria sangat baik; dan (j) Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri mendapatkan skor 85,56 dengan kriteria baik.

Kaitannya dengan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok dapat dikatakan (a) kelompok I yang beranggotakan 5 orang mendapatkan skor 276 dan nilai 85 dengan kriteria sangat aktif; (b) kelompok II yang beranggotakan 5 orang mendapatkan skor 260 dan nilai 80 dengan kriteria aktif; (c) kelompok III yang beranggotakan 4 orang mendapatkan skor 224 dan nilai 86 dengan kriteria sangat aktif; dan (d) kelompok IV yang beranggotakan 4 orang mendapatkan skor 229 dan nilai 87 dengan kriteria sangat aktif. Dilain pihak tingkat keaktifan siswa bila dilihat secara klasikal, dapat dikatakan (1) 9 siswa atau 50,00% mempunyai klasifikasi aktif; dan (2) 9 siswa atau 50,00% mempunyai klasifikasi sangat aktif. Dilihat pihak keaktifan berdasarkan aktivitas belajar dapat dikatakan (a) dalam mempelajari pengetahuan diperoleh nilai 78,15 dengan kriteria aktif; (3) dalam membangun pemahaman diperoleh nilai 81,11 dengan kriteria sangat aktif; (4) dalam komunikasi diperoleh nilai 71,11 dengan kriteria aktif; dan (5) dalam berfikir reflektif diperoleh nilai 78,52 dengan kriteria aktif.

- 2) Kegiatan penutup pelajaran dilakukan untuk (a) Mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dengan menjawab pertanyaan; (b) Memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini; dan (c) berdoa, serta member salam pada guru dan orang tua (Integritas : membiasakan sikap santun, religius dan hormat).

2. Hasil Belajar dan Monitoring Bahasa Indonesia

a. Hasil Belajar Kognitif

Penilaian kognitif terhadap hasil belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 2 yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan dan sub tema 1 KKM ditentukan sebanyak 75, hal ini berarti siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 orang siswa atau sebanyak 16,67%, (perolehan nilai < KKM atau KBM), dan siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya sebanyak 15 siswa atau 83,33% (perolehan nilai > KKM atau KBM).

b. Hasil Monitoring,

- 1) Instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan. Instrumen penilaian dibuat oleh guru yang bersangkutan, karena penilaian harus sesuai dengan KD dan indikator dalam setiap mata pelajaran, baik itu penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 2) Menyusun dan melaksanakan program remedial, dilakukan terhadap anak-anak yang belum tuntas belajar, artinya apabila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat KBM nya ditentukan sebesar 75, maka setiap anak yang mendapatkan < 75, harus

mendapatkan remidi, sedangkan anak yang mendapatkan > 75 mendapatkan pengayaan. Program remedial perannya sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran supaya bisa mencetak nilai yang sesuai dengan rata-rata, nilai yang maksimal dan pastinya nilai yang sesuai dengan standar KKM atau KBM. Program remedial ini dilakukan dua kali, sehingga bila peserta didik sudah melaksanakan remedial atau perbaikan sebanyak dua kali namun nilainya belum mencapai KBM maka penanganannya harus melibatkan orang tua peserta didik dengan melibatkan pihak Bimbingan dan Konseling (BK).

- 3) Pedoman penskoran yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, diperlukan sebagai pedoman menentukan skor hasil kerja siswa sehingga diperoleh skor seobjektif mungkin. Oleh karena itu, penting bagi guru mempelajari dengan baik pedoman penskoran serta langkah mengembangkannya sehingga hasil penilaian yang diperoleh lebih akurat dan berkeadilan. Pedoman penskoran ditentukan tergantung dari jenis soal yang diujikan, apakah jenis soal itu obyektif test, atau subyektif test.
- 4) Kepemilikan buku daftar nilai dan berisi Penilaian Harian (PH), Remidi, (PTS), (PAS) dan Nilai Tugas, semua guru mesti mempunyai daftar nilai baik nilai PH, PTS, Pas ataupun remidi sampai dengan nilai tugas. Buku daftar nilai merupakan dokumen setiap guru, yang akan digunakan untuk memonitor tingkat perkembangan anak, dan juga digunakan untuk raport dikemudian hari. Disamping itu seorang guru juga memiliki buku penilaian sikap, penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Guru juga memiliki buku ataupun penilaian ketrampilan. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

3. Masalah-masalah Yang dihadapi dalam Pembelajaran Menyimak

Masalah belajar dan evaluasi belajar diperoleh hasil a) Masalah belajar dengan 24 indikator, diperoleh jumlah skor nilai sebanyak 1883, dengan rata-rata 76,39, artinya dari 18 orang siswa sebanyak 76,39%, menjawab kadang-kadang, sedangkan yang 23,61 menjawab ya, dan (b) Dalam evaluasi belajar dengan 6 indikator diperoleh jumlah skor nilai sebanyak 404, dengan rata-rata 67,36, sedangkan yang 32,64 menjawab ya. Dilain pihak secara keseluruhan dari 18 orang siswa diperoleh hasil 16 siswa atau 88,89%, menjawab kadang-kadang, sedangkan yang 2 orang atau 11,11%, menjawabnya.

Disamping berbagai hal tersebut hasil penelitian ini juga menunjukkan : (a) Adanya kegairahan belajar siswa dalam aktivitas belajar baik dalam gagasan, bekerjasama, bertanya serta eksplorasi, berinisiatif dalam pemecahan masalah, pemikiran dalam pemecahan masalah dan komunikasi dengan sesama teman; (b) Tugas yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan masalah diselesaikan dengan baik; (c) Dalam belajar siswa lebih banyak dari teman dari pada kepada guru, sehingga siswa akan lebih dapat belajar mandiri dengan teman berdasarkan pengalaman : (d) Ketuntasan belajar siswa tercapai, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya rata-rata prestasi belajar yang dicapai anak didik.

Kaitannya dengan masalah ini salah satu kekurangan hasil penelitian ini adalah (1) siswa masih belum merasakan model pembelajaran menyimak tipe bisik berantai sebagai kebutuhan untuk mengorganisasikan pembelajaran, (2) kurangnya pengalaman siswa dalam penggunaan model-model pembelajaran model bisisk berantai; (3). Dalam bisik berantai tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali (4) Siswa tidak mudah berkonsentrasi pada kata-kata yang dibisikkan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
- Agung Budi Kurniawan & Saptanto Hari Wibawa. (2014). *Pelatihan Pengajaran Micro Teaching*. Surakarta : Oase Pustaka.
- Akhadiyah dkk.(2016) .*Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Arikunto, (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus (2018) *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Di Sekolah*, <http://digilib.unimed.ac.id/1000/1/FullText.pdf>
- Djiwandono, Soernadi. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dwijawiyata.(2013). *Mari Bermain*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadhillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kencana.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ike Lovita, dkk (2021) , *Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, yang dimuat dalam jurnal JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.
- Kartono, dan Halidjah, (2013) *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh*, (Artikel Penelitian pada Universitas Tanjung Pura Pontianak: Pontianak, 2013),
- KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 21 Desember 2020].
- Madjid, Abdul. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta, Samudra Biru.
- Madjid., Abdul (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Taktik Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Meilinda, Lina Dkk (2019) *Kesulitan Menyimak dan Strategi Mahasiswa dalam Memahami Bagian Listening Comprehension pada Tes TOEIC*, *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, Vol. 5/ Nomor 1/ April 2019.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib dan Rahmawati,(2011) *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2014) *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Ernanda Putri, (2021), *Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan*, dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* Vol. 7 No. 1 Juni 2021.
- Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung : Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses dalam Hidup (Tipe Kebijaksanaan Jung)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nani, Dkk (2019) *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*, *Journal Of Educational Review And Research* Vol. 2 No. 1, July 2019: 55 – 62.
- Nurbudiyani, (2013) *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya*, *Anterior Jurnal*, Volume 13 Nomor 1, Desember 2013, Hal 88 – 93.
- Nurgiantoro, Burhan (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhalimah (2020) *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn 136 Pekanbaru*, *jurnal Primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Volume 9 nomor 3 Juni 2020, Issn:
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Citra Umbara.
- Purwanto, Ngalm (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Delia (2018) *Penerapan Metode Game "Bisik Berantai" Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*, termuat pada *Indonesian Journal of Basic Education* p-ISSN 2615-5796 Vol. 1 Nomor 2 Juli 2018.

- Riskiyah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Menulis Melalui Cerita Berantai dengan Gambar Seri bagi Siswa Kelas 1 SDN Ellak Laok IV Kecamatan Lenteng (PTK)*. Jakarta: Jurnal Cendekia.
- Rosa, Friska Octavia. (2015). *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, OMEGA. Vol.1 No.2 (2015). 24-28.
- Rusman, (2010). *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers,
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Sanjaya, Wina (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Subana dan Sunarti, (2011) *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto Dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, dan Syaodih. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan.(2018). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan* . Bandung: Angkasa.
- Widyanti, Hilda Dkk (2018) *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di Tk Rian Kumarajaya, Jurnal Ceria Vol.1 | No.1 | Januari 2018*.
- Widyanti, Hilda, Dkk (2019), , *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di Tk Rian Kumarajaya*, dalam jurnal Certia, Vol.2 | No.3 | Mei 2019, ISSN : 2614-63